**Sub CPMK 5 Tugas Individu (PEKAN VIII)**

**Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila**

**Definisi Ideologi**

*Dosen pengampu: Rahmatullah, S.IP., M.Si*



**Disusun oleh:**

Andi Suci Khairunnisa (D121241085)

DEPARTEMEN TEKNIK INFORMATIKA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2025

**BAGIAN I : URAIAN MATERI PEMBELAJARAN**

**1. Ideologi Sebagai Sistem Kepercayaan**

Ideologi sebagai sistem kepercayaan adalah sekumpulan kepercayaan dan penolakan yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan bernilai yang dirancang untuk melayani dasar-dasar permanen yang bersifat relatif bagi sekelompok orang. Ideologi ini berfungsi untuk membenarkan kepercayaan yang didasarkan pada norma moral dan sejumlah kecil pembuktian faktual serta legitimasi rasional dari penerapan preskripsi teknis. Tujuannya adalah untuk menjamin atau memastikan tindakan yang disetujui bersama dalam pemeliharaan, pembentukan kembali, destruksi, atau rekonstruksi suatu tatanan yang sudah ada.

Martin Seliger membagi ideologi sebagai sistem kepercayaan menjadi dua jenis:

* **Ideologi fundamental**, yang menempatkan preskripsi moral sebagai pusat dengan unsur pendukung seperti deskripsi, analisis, preskripsi teknis, pelaksanaan, dan penolakan.
* **Ideologi operatif**, yang menempatkan preskripsi teknis sebagai pusat dengan unsur pendukung seperti deskripsi, analisis, preskripsi moral, pelaksanaan, dan penolakan.

Secara umum, ideologi merupakan seperangkat sistem yang diyakini oleh warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang terbentuk melalui proses panjang dan melibatkan berbagai sumber seperti kebudayaan, agama, dan pemikiran para tokoh.

**2. Ideologi Sebagai Proyek Nasional**

Ideologi sebagai proyek nasional berarti ideologi berperan sebagai landasan dan pandangan hidup yang menjadi pedoman bersama dalam membangun dan memajukan bangsa serta negara. Alvin Gouldner menyatakan bahwa ideologi muncul sebagai cara baru dalam wacana politik yang menjadi dasar pemikiran warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam konteks Indonesia, Pancasila adalah ideologi nasional yang berfungsi sebagai proyek nasional karena menjadi sumber nilai dan pedoman moral yang menyatukan bangsa yang sangat heterogen dari segi suku, agama, dan ras. Pancasila mengatur tata nilai kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menjadi alat pemersatu dan penuntun dalam menghadapi tantangan ideologi lain dan masalah sosial seperti terorisme dan narkoba.

Sebagai proyek nasional, ideologi Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga menjadi kesepakatan bersama yang mengintegrasikan berbagai nilai budaya, agama, dan pemikiran untuk membentuk identitas dan tujuan bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Singkatnya, ideologi sebagai proyek nasional adalah usaha sistematis untuk membangun dan memelihara kesatuan, identitas, dan arah bangsa melalui nilai-nilai ideologis yang menjadi pedoman bersama seluruh warga negara

**3. Ideologi Sebagai Relasi Nasional**

Ideologi sebagai relasi sosial dipahami sebagai sistem gagasan atau keyakinan yang tidak hanya menjadi pandangan hidup, tetapi juga berfungsi sebagai orientasi tindakan dalam konteks sosial dan politik. Paul Hirst menegaskan bahwa ideologi merupakan sistem gagasan politis yang digunakan dalam kalkulasi dan konteks politik, serta merupakan praktik sosial yang kompleks dan mengandung konsekuensi politis.

Dalam relasi sosial, ideologi berperan sebagai perekat simbolik yang menyatukan masyarakat melalui nilai-nilai ideologis yang diyakini bersama. Nilai-nilai ini membentuk kesadaran kolektif dan menjadi dasar bagi tindakan sosial, interaksi, dan pembentukan norma yang mengatur kehidupan bersama. Ideologi juga berfungsi sebagai alat pembenaran bagi kelompok dominan untuk mempertahankan kekuasaan dan keteraturan sosial, sehingga ideologi tersebut direproduksi secara terus-menerus dalam kehidupan sosial melalui proses dialektis antara pemaknaan, aksi, dan interaksi sosial.

Singkatnya, ideologi sebagai relasi sosial adalah sistem nilai dan gagasan yang mengikat individu dalam suatu masyarakat, mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi, serta menjadi medium untuk mencapai dan mempertahankan kekuasaan dalam struktur sosial-politik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Universitas Indonesia. (2009). *Bab 2: Ideologi dalam kehidupan sosial di Indonesia.* Retrieved from <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital%2Fold16%2F127427-RB16M38d-Dinamika+nilai-Analisis.pdf>

KOMPAS.com. . (2022, April 1). *Pancasila sebagai ideologi nasional.* Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/01/02000051/pancasila-sebagai-ideologi-nasional>

BINUS University. (2020, December). *Pancasila, ideologi negara Indonesia: Perspektif anak muda milenial.* Retrieved from <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/pancasila-ideologi-negara-indonesia-perspektif-anak-muda-milenial/>

BINUS University. (2020, December). *Pancasila itu ideologi bangsa kita.* Retrieved from <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/pancasila-itu-ideologi-bangsa-kita/>

SIPEJAR. (n.d.). *Bab IV - Mengapa Pancasila menjadi ideologi negara?* Universitas Negeri Malang. Retrieved from https://sipejar.um.ac.id/mod/resource/view.php?id=670486

**BAGIAN II: INTISARI VIDEO PEMBELAJARAN**

Pancasila merupakan dasar ideologi negara Indonesia yang memuat nilai-nilai penting sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila terdiri dari lima sila, yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menekankan pentingnya kepercayaan kepada Tuhan dan sikap saling menghormati antar umat beragama; Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang mengajarkan perlunya menghargai martabat setiap manusia dan memperlakukan sesama secara adil; Persatuan Indonesia, yang mengajak seluruh warga negara untuk menjaga kebersamaan dan mengutamakan kepentingan bangsa; Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan melalui musyawarah dan partisipasi rakyat; serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yang menginginkan pemerataan kesejahteraan dan kesempatan bagi semua lapisan masyarakat. Kelima sila ini saling melengkapi dan menjadi panduan dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan sosial maupun pemerintahan.

Sebagai ideologi nasional, Pancasila tidak lahir begitu saja, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, agama, serta pemikiran para tokoh bangsa sejak awal abad ke-20. Pancasila dirancang untuk menyatukan masyarakat Indonesia yang sangat beragam, baik dari segi suku, agama, maupun budaya. Hingga kini, Pancasila tetap relevan dalam menjawab tantangan zaman, seperti menjaga toleransi, menegakkan keadilan sosial, serta memperkuat persatuan di tengah perbedaan. Oleh karena itu, memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila menjadi tanggung jawab seluruh warga negara, agar dapat memperkuat identitas nasional dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa Indonesia